

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE*

Dama Mustika, Vince Ratnawati & Yesi Mutia Basri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : damamustika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax avoidance, earnings management accrual and earnings management real on firm value by moderating corporate governance. The population of this study was 62 to companies listed in Indonesia Stock Exchange by following increased score CGPI Index 2012-2017. The technique used purposive sampling method. This research determined 10 companies by following increased CGPI Index in a row (10 x 6 years) to 60 companies. Data analysis was performed with multiple linear regression and moderated regression analysis with the help spss version 22.0. The results showed that tax avoidance, earnings management accrual and earnings management real had an effect on the value of the company with a significance of 0.044; 0.042; and 0.002. While corporate governance can moderate the effect of tax avoidance, earnings management accrual and earnings management real on firm value with a significance of 0.047; 0.006 and 0.002. The results of the coefficient of determination of the four models found that the coefficient of determination was 54.2%, 25.6%, 24.7% and 26.6%

Keywords: Tax avoidance, earnings management, firm value, corporate governance

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Bagi pemilik dan calon pemilik nilai perusahaan ini sangat diperhatikan karena menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut Fama (1978), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai saham perusahaan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga semakin meningkat.

IHSG mengalami kenaikan sebesar 131,47% selama 10 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,31% yang disetahunkan menjadi 8,75%. Pada tahun 2008 terjadi penurunan harga saham sebesar -50,64%, tahun 2013

turun sebesar -0,98% dan tahun 2015 juga turun sebesar -12,13%. Dalam jangka pendek, harga pasar saham selalu berfluktuatif. Hal ini dibuktikan ketika ada masa penurunan di awal tahun, kinerja IHSG 10 tahunan masih melemah, yaitu antara 8,75% versus 11,32%.

Dari fenomena diatas, dapat diketahui bahwa adanya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia. Beberapa penelitian yang mendukung fenomena diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Chen, et. al (2014), Lestari dan Ningrum (2018) dan Setiyaningsih (2018). Tentang pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian lainnya yaitu Deva dan Machdar (2017), Lestari dan Pamudji (2013), Lestari dan Ningrum (2018), Mawati, dkk (2017) dan Yorke, et. al (2016) tentang manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan, mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis mengangkat judul: "Pengaruh Tax Avoidance Dan Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Governance".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah; apakah tax avoidance, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah corporate governance mampu memoderasi pengaruh antara tax avoidance, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil dengan nilai perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh: 1) tax avoidance terhadap nilai perusahaan. 2) manajemen laba akrual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) moderasi corporate governance terhadap hubungan tax avoidance dengan nilai perusahaan. 5) moderasi corporate governance terhadap hubungan manajemen laba akrual dengan nilai perusahaan. 6) moderasi corporate governance terhadap hubungan manajemen laba riil dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2015:171) hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan *principal* dan CEO adalah *agent* mereka. Pemegang saham menyewa CEO agar bertindak sesuai keinginan mereka. Teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Tax Avoidance

Sumarsan (2013:16) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan tindakan Wajib Pajak yang tidak secara jelas melanggar undang-undang, sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang.

Earnings Management

Menurut Scott (2012), manajemen laba adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajer dan atau nilai pasar dari perusahaan.

Manajemen Laba Akrua

Akrual secara teknis merupakan selisih laba dengan kas yang merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Menurut Harahap (2010:22) yang dimaksud dengan akrual adalah penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak. Menurut Halim dan Kusufi (2012:53) akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa lainnya diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Manajemen Laba Riil

Manipulasi aktivitas riil dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010). Menurut Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan tidak hanya melalui metode-metode atau estimasi-estimasi akuntansi saja tetapi juga dilakukan melalui keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional.

Corporate Governance

Corporate Governance Prediction Index

The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan diseminasi dan pengembangan *corporate governance* di Indonesia (Nuswandari, 2009). *Corporate Governance Prediction Index* (CGPI) merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan publik di Indonesia yang diselenggarakan oleh IICG. Program CGPI dilandasi pemikiran akan pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG, dimana program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2001.

Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin

kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2014:133).

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015: 29).

Leverage

Menurut Yulfaida (2012) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Keselarasan agent dan principal untuk memajukan perusahaan merupakan tindakan positif dalam meningkatkan laba sehingga akan berdampak pada tinggi nilainya perusahaan. Tetapi, ketidakselarasan agent dan principal akan menimbulkan informasi tidak benar yang diberikan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Iestari (2014) menemukan bahwa tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba AkruaI Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba akruaI akan meningkatkan laba bagi perusahaan dengan tujuan menyelaraskan kepentingan agent dan principal dan berdampak pada tingginya nilai perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Deva dan Machdar (2017) menemukan bahwa manajemen laba akruaI berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Manajemen laba akruaI berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan

Sebagai wujud untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajer melakukan manajemen laba dengan cara pemberian diskon atau term kredit yang lebih lunak dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roychowdhury (2006) menemukan bahwa manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh *Corporate Governance*

Manajer dalam melakukan penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan adanya perilaku oportunistik dari manajer. Dengan adanya *corporate governance* dapat mengarahkan dan mengendalikan perilaku oportunistik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariff dan Hashim (2014) menemukan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Corporate governance* memoderasi pengaruh antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Akruai Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh *Corporate Governance*

Dengan adanya *corporate governance* dapat mengarahkan tindakan manajemen laba akruai kearah yang positif dengan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pamudji (2013) menemukan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba akruai dengan nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Corporate governance* memoderasi pengaruh antara manajemen laba akruai dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh *Corporate Governance*

Dengan adanya *corporate governance* dapat mengarahkan tindakan manajemen laba riil kearah yang positif dengan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vajriyanti, et. al (2015) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Corporate governance* memoderasi pengaruh antara manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti skor pemeringkatan *CGPI Index* yaitu sebanyak 62 perusahaan periode tahun 2012-2017. Metode penentuan sampel yang dilakukan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu Sugiyono (2017).

Dalam penelitian ini dipilih 10 sampel perusahaan yang mengikuti skor pemeringkatan *CGPI Index* periode 2012-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder. Data-data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil (BEI) dan (CGPI) dalam bentuk data dokumenter.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2014), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Alat ukur menggunakan Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobins' Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Dyreng et. al (2008) CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai ebrikut:

Cash ETR = Kas yang dibayarkan untuk pajak/Laba sebelum pajak

Manajemen Laba Akrual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings management* diprosi *discretionary accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi (Dechow et.al, 1995).

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots\dots\dots 1)$$

Nilai Total Akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} = \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2(\Delta\text{Rev}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e \dots\dots\dots 2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2(\Delta\text{Rev}_{it}/\text{A}_{it-1} - \Delta\text{Rec}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) \dots\dots 3)$$

$$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} - \text{NDA}_{it} \dots\dots\dots 4)$$

Manajemen Laba Riil

Menurut Roychowdhury (2006), arus kas dari aktivitas operasi normal diungkapkan sebagai sebuah fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan pada periode berjalan.

$$\text{CFO}_{it}/\text{A}_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{A}_{it-1}) + \alpha_2(\text{S}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \alpha_3(\Delta\text{S}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e \dots\dots 1)$$

Variabel Moderasi

Corporate Governance

Corporate governance merupakan susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan tanggungjawab (FGCI, 2005). *Corporate governance perception index* (CGPI) yaitu program riset dan penerangan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan

kualitas penerapan konsep CG dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya *continuous improvement* yang merupakan salah satu program yang terus menerus dilaksanakan *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) (CGPI, 2016).

Tabel 1
Skor Penilaian CGPI

Skor	Kategori
55,00 – 69,99	Cukup terpercaya
7,00 – 84,99	Terpercaya
85,00 – 100	Sangat terpercaya

Sumber: CGPI (2016)

Variabel Kontrol

ROE

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dari setiap investasi yang diperoleh. Semakin besar jumlah laba bersih dari setiap investasi yang ada (berbentuk ekuitas) maka semakin besar persentase dari hasil pengembalian ekuitas (ROE) (Hery, 2016:108).

$$ROE_{it} = \frac{NIAT_{it}}{TE_{it}}$$

Firm Size

Werner R. Murhadi (2013) *firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan *log natural total asset* dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$Firm\ size = Ln (Total\ Aset)$$

Leverage

Menurut Kasmir (2016:156), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusan untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = Total\ Debt/Total\ Asset$$

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan alat statistik SPSS 22.

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Deskriptif BEI
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. D
NP	60	1.00	1.51	1.0890	.11630
TA	60	-3.00	3.52	-.3661	.89072
MLA	60	-.17	.17	.0050	.05881
MLR	60	-.03	.19	.0476	.04830
CG	60	83.80	93.86	87.2525	2.38178
ROE	60	-.08	.33	.1542	.07597
FS	60	16.14	25.10	20.6464	2.39345
Lev	60	-1.00	.92	.6284	.47401
N	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki > taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka bisa disimpulkan kesemua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas bernilai 1. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *d* hitung (*Durbin-Watson*) dalam model regresi ini sebesar 1.794 dan terletak antara d_U dan $4-d_U = 1,689 < 1.794 < 2,222$. Dikarenakan nilai uji autokorelasi terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil pengujian heterokedastisitas untuk perusahaan yang terdaftar dalam CGPI yaitu nilai sig. diatas 0,05 (5%), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Regresi Parsial

Model	UnstandCoef		T	Sig.	CollStat	
	B	Std.Err			Tol	VIF
(Con)	2.072	.144	14.381	.000		
TA	.316	.015	2.060	.044	.675	1.481
MLA	.329	.191	2.172	.042	.925	1.081
MLB	.839	.252	3.330	.002	.790	1.265
ROE	.519	.187	2.780	.008	.581	1.722
FS	.416	.006	7.288	.000	.625	1.599
Lev	.124	.024	3.120	.006	.921	1.085

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Tabel 4
Moderasi 1

Model	Unstand. Coef		StandCoeff		Sig.
	B	Std. Err	B	t	
(Const)	1.737	.660		3.631	.011
MLA	.684	.336	.489	2.830	.040
CG	.739	.075	.151	2.984	.033
MLA*CG	.757	.015	.540	2.836	.047

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Tabel 5
Moderasi 2

Model	Unstand. Coef		StandCoeff		Sig.
	B	Std. Err	B	t	
(Const)	1.604	.628		3.126	.013
MLA	.701	.094	.198	3.238	.008
CG	.592	.007	.121	2.821	.041
MLA*CG	.283	.115	.243	3.247	.006

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Tabel 6
Moderasi 3

Model	Unstand. Coef		StandCoeff		Sig.
	B	Std. Err	Beta	t	
(Const)	1.385	.736		2.882	.035
MLR	.324	.094	.019	3.227	.003
CG	.303	.008	.062	3.160	.017
MLR*CG	.208	.198	.036	3.523	.002

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2,072 + 0,316X_1 + 0,329X_2 + 0,839X_3 + 0,519X_4 + 0,416X_5 + 0,124X_6 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (H₁)

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < \alpha 0,05$, serta $t_{hitung} 2,060 > 2,001 t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis (H_{1a}) diterima yang berarti *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ini membuktikan bahwa *tax avoidance* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya pemberian *reward* (berupa penghargaan atau insentif) atau *positive reinforcement* yang diberikan oleh principal dengan tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak dengan cara yang legal sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chasbiandani dan Martani (2012) dan Dyreng, et. al (2008) yang membuktikan adanya pengaruh *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Akrual Terhadap Nilai Perusahaan (H₂)

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < \alpha 0,05$ serta $t_{hitung} 2,172 > 2,001 t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis (H_{2a}) diterima, yang berarti manajemen laba akrual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan adalah positif. Hal ini menunjukkan semakin besar manajer melakukan manajemen laba akrual maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berarti pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba akrual dalam rangka untuk menaikkan nilai laba agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor. Penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yakni salah satu hal yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management accrual* adalah *bonus plan hypothesis*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan AT Marjani (2013) dan Abdallah dan Suryani (2018) yang menunjukkan manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan (H₃)

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ serta $t_{hitung} 3,330 > 2,001 t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis (H_{3a}) diterima, yang berarti manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa manajer yang melakukan pengelolaan penjualan dalam rangka menaikkan laba yang dilaporkan dengan cara memberikan diskon dan term kredit yang lebih lunak maka dapat meningkatkan volume penjualan dan laba periode saat ini dengan mengasumsikan bahwa marginnya positif. Penelitian ini diperkuat dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jong, et. al (2014) juga menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh Corporate Governance (H₄)

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar $0,047 < \alpha 0,05$ serta $t_{hitung} 2,836 > 2,001 t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis (H_{4a}) diterima, yang berarti *corporate governance* memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dapat memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *corporate governance* yang baik dapat mengarahkan manajer dalam melakukan tindakan *tax avoidance* dan memberikan peningkatan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ariff dan Hashim (2014) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Akrual Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh *Corporate Governance* (H_5)

Dari hasil uji secara parsial nilai signifikansi sebesar $0,006 < \alpha 0,05$ serta $t_{hitung} 3,247 > 2,001 t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis (H_{5a}) diterima, yang berarti *corporate governance* memoderasi pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa *corporate governance* dapat mengarahkan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan karena *agent* dan *principal* memiliki keselarasan tujuan. Penelitian ini didukung oleh Lestari dan Pamudji (2013) yang menemukan bahwa *corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara manajemen laba akrual dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasi oleh *Corporate Governance* (H_6)

Dari hasil uji secara parsial nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ serta $t_{hitung} 3,523 > 2,001 t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis (H_{6a}) diterima, yang berarti *corporate governance* memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *corporate governance* dapat mengarahkan tindakan manajemen laba riil dalam hal pemberian diskon dan *term* kredit lebih efektif untuk peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Deva dan Machdar (2017) yang menemukan bahwa *corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara manajemen laba riil dengan nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji determinasi yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.736 ^a	.542	.490

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.490 (49%). Hal ini menunjukkan bahwa 49% variabel dependen (nilai perusahaan) dijelaskan oleh variabel independen *tax avoidance*, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil serta *corporate governance* sebagai *variable moderating*. Sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *tax avoidance* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya pemberian *reward* (berupa penghargaan atau insentif) atau *positive reinforcement*.
2. Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan semakin besar manajer melakukan *earnings management accrual* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berarti pihak manajemen perusahaan melakukan *earnings management accrual* dalam rangka untuk menaikkan nilai laba agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor.
3. Manajemen laba riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa manajer yang melakukan pengelolaan penjualan dalam rangka menaikkan laba yang dilaporkan dengan cara memberikan diskon dan term kredit yang lebih lunak maka dapat meningkatkan volume penjualan dan laba.
4. *Corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *corporate governance* yang baik dapat mengarahkan manajer dalam melakukan tindakan *tax avoidance* dan memberikan peningkatan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.
5. *Corporate governance* dapat memperkuat pengaruh manajemen laba akrual terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *corporate governance* dapat mengarahkan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan karena *agent* dan *principal* memiliki keselarasan tujuan.
6. *Corporate governance* dapat memperkuat pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *corporate governance* dapat mengarahkan tindakan manajemen laba riil dalam hal pemberian diskon dan *term* kredit lebih efektif untuk peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Zachari dan Dewi Suryani. 2018. *Pengaruh manajemen laba perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. JIPI Vol. 2 No. 1 Maret 2018 Hal. 16-29.
- Anthony, R. dan Govindarajan, Vijay., 2015. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan F.X Kurniawan Tjakrawala, Buku Satu, Edisi Kesebelasan Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Ariff, A. M dan Hashim, H. A., 2014. *Governance and the Value Elevance of Tax Avoidance*. *Malaysian Accounting Review*, 13(2).
- AT, Marjani dan Endah Puspotosarie. 2013. *Earnings management terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai moderating variable dan firm size sebagai variabel control (studi pada bank umum swasta nasional go public di bursa efek Indonesia)*. *Jurnal manajemen dan akuntansi* Volume 2 No. 3, Desember 2013. Hal. 31045

- Brigham, Eugene R., dan Houston, Joel F., 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XV. No. 90.
- Chen, Xudong., et. al., 2014. *Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China*. Nankai Business Review International, Vol.5, No.1, 2014, pp.25-42. Emerald Group Publishing Limited 2040-8749.
- Cohen, D. A dan Zarowin, P., 2010. *Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings*. Journal of Accounting and Economics, 50, 2-19.
- Dechow, Patricia M., et al., 1995. *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review, Vol.70, No.2, April.
- Deva, B., dan Machdar, N. M., 2017. *Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis : Jakarta Timur.
- Dyrengr, S. D., et. al., 2010. *The Effets Of Executives on Corporate Tax Avoidance*. The Accounting Review. Vol.85, No.4, pp1163-1189.
- Fama, Eugene F. 1978. *The Effects of a Firm Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders*. American Economic Review. Vol.68, pp.271-282.
- Halim, A., dan Kusufi, S., 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery., 2016. *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2000.
- Jong, Abe de, et. al. 2014. *How Does Earnings Management Influence Investor's Perceptions of Firm Value? Survey Evidence from Financial Analysts*. Journal Rev Account Stud (2014) 19:606-627.
- Kasmir., 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, L.S. dan Pamudji, S., 2013. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Lestari, N., dan Ningrum, S. A., 2018. *Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai*

- Variabel Moderasi*. Journal of Applied Accounting and Taxation Vol. 3, No. 1, March 2018, 99-109.
- Mawati, E. R., et. al., 2017. *Corporate Governance Memoderasi Earnings Management Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Prosiding Seminar Nasional Multi disiplin Ilmu 2017.
- Noerirawan., 2012. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 2, Hal. 4.
- Nugraha, Novia Bani., dan Meiranto, Wahyu., 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal universitas diponegoro. Vol. 4, No. 4.
- Nuswandari, Cahyani., 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 16, No. 2 September 2009.
- Roychowdhury, S., 2006. *Earning Management Through Real Activities Manipulation*. Journal of Accounting and Economics, 42. p. 335-370.
- Scott, W. R., 2012. *Financial Accounting Theory Fifth Edition*. Toronto : Pearson Education Canada.
- Setiyaningsih., 2018. *Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan*. Accounting global journal ISSN. Vol. 2, No. 1 Oktober 2018 hal 49-63.
- Sugiyono., 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas., 2013. *Perpajakan Indonesia (Vol 3)*. Jakarta: PT. Indeks. Andi Candra.
- Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yorke, Sally M, et. al. 2016. *The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value*. International Journal Management Practice, Vol 9, No.2. University of Ghana Business School.
- Yulfaida, Dewi Zhulaika., 2012. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.1, No.1.